

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen Strategis di Pondok Pesantren Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata manajemen strategis sebesar 40,12 yang tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pondok pesantren di Kabupaten Kuningan telah menerapkan praktik manajemen strategis secara baik dalam pengelolaan pondok pesantren.

Manajemen strategis di pondok pesantren di Kabupaten Kuningan dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, serta penerapan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan lembaga. Pondok Pesantren Miftahuttholibin dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Al-Jauhar menunjukkan pengelolaan strategis yang mendukung pengembangan pesantren melalui program yang terarah, monitoring dan evaluasi berkala, serta kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan modernisasi pendidikan.

2. Inovasi Kurikulum di Pondok Pesantren Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata inovasi kurikulum sebesar 32,18 yang tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pondok pesantren di Kabupaten Kuningan telah melakukan pengembangan kurikulum secara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Inovasi kurikulum dilakukan melalui pengembangan kurikulum terintegrasi yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum. Proses pengembangan melibatkan tim internal pesantren dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan santri. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan student-centered learning, pemanfaatan teknologi digital, blended learning, serta penguatan program

keterampilan. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan pesantren.

3. Keterlibatan Masyarakat terhadap Pondok Pesantren di Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata keterlibatan masyarakat sebesar 28,40 yang tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang aktif dalam mendukung kegiatan dan pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Kuningan.

Keterlibatan masyarakat terlihat melalui dukungan finansial, penyediaan fasilitas, partisipasi dalam kegiatan pesantren, serta keterlibatan dalam forum wali santri dan komite pesantren. Jaringan alumni dan kemitraan dengan berbagai lembaga memperluas dukungan terhadap pengembangan pesantren. Partisipasi masyarakat memperkuat hubungan sosial pesantren dengan lingkungan serta mendukung pelaksanaan program pendidikan.

4. Pengaruh Manajemen Strategis, Inovasi Kurikulum, dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Revitalisasi Pondok Pesantren

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap revitalisasi pondok pesantren di Kabupaten Kuningan. Manajemen strategis memiliki koefisien $\beta = 0,387$, inovasi kurikulum $\beta = 0,342$, dan keterlibatan masyarakat $\beta = 0,298$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,234 dengan signifikansi 0,002. Ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam memperkuat revitalisasi pesantren melalui pengelolaan strategis, pembaruan kurikulum, dan dukungan masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat terhadap revitalisasi

pondok pesantren di Kabupaten Kuningan, maka beberapa saran praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pimpinan dan Pengelola Pondok Pesantren

Pengelola pesantren disarankan untuk memperkuat penerapan manajemen strategis secara berkelanjutan dengan menekankan kejelasan visi dan misi, penyusunan rencana strategis jangka menengah dan panjang, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang terukur. Proses perencanaan hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ustadz, staf, dan unsur masyarakat agar tercipta komitmen kolektif terhadap program revitalisasi pesantren.

b. Dalam Pengembangan Inovasi Kurikulum

Pesantren perlu terus mengembangkan kurikulum yang integratif antara ilmu keislaman dan ilmu umum dengan pendekatan berbasis kompetensi. Inovasi kurikulum sebaiknya diarahkan pada penguatan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan kewirausahaan santri, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisi dan karakter pesantren. Evaluasi kurikulum secara berkala melalui tracer study dan umpan balik alumni sangat dianjurkan untuk menjaga relevansi pendidikan pesantren.

c. Dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat

Pesantren disarankan untuk memperluas bentuk keterlibatan masyarakat dari sekadar dukungan finansial menuju kemitraan strategis yang berkelanjutan. Pembentukan forum komunikasi wali santri, alumni, dan mitra eksternal perlu diperkuat agar partisipasi masyarakat terarah dan berdampak nyata terhadap pengembangan pesantren. Transparansi pengelolaan program dan keuangan juga penting untuk meningkatkan kepercayaan dan sense of ownership masyarakat.

d. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi program penguatan kapasitas manajemen pesantren, terutama dalam bidang tata kelola, digitalisasi pendidikan, dan pengembangan SDM. Sinergi antara pesantren dan pemerintah dapat mendorong percepatan revitalisasi pesantren sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Saran Praktis

1. Pengembangan Kajian Manajemen Strategis Pesantren

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori manajemen strategis dan *dynamic capabilities* dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model manajemen strategis pesantren yang lebih kontekstual dengan memasukkan variabel kepemimpinan kiai, budaya organisasi pesantren, dan transformasi digital sebagai faktor mediasi atau moderasi.

2. Pengayaan Teori Inovasi Kurikulum Pesantren

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum merupakan faktor penting dalam revitalisasi pesantren. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian inovasi kurikulum pesantren dengan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan, mobilitas sosial santri, dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

3. Pengembangan Konsep Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan Pesantren

Dari sisi teoretis, keterlibatan masyarakat dapat dikaji lebih lanjut melalui perspektif *social capital theory*, *stakeholder theory*, dan *participatory governance*. Penelitian berikutnya dapat menguji peran keterlibatan masyarakat sebagai variabel moderator atau mediator dalam hubungan antara manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keberlanjutan pesantren.

4. Perluasan Model Penelitian Revitalisasi Pesantren

Mengingat nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi revitalisasi pesantren, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, pendanaan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital guna memperoleh model revitalisasi pesantren yang lebih komprehensif.

